

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif kausalitas, Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiono (14:2015) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi penelitian, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 44 perusahaan. Yang terdiri dari perusahaan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral lainnya, pertambangan batu-batuan dan lainnya.

3.2.2 Sampel

Menurut notoadmodjo (2010) adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 serta mempublikasikan dalam laporan tahunan secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan secara berturut-berturut dari tahun 2016-2018.
3. Berikut merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yang dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.	44
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan.	5
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility secara berturut-turut selama tahun 2016-2018.	3
Jumlah sesuai kriteria sampel	36

Sumber: data BEI

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi variabel yaitu: variabel independen, variabel dependen.

3.3.1 Variabel

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1) yang diukur menggunakan data dalam laporan tahunan. Instrumen pengukuran dalam pengungkapan CSR yang dapat digunakan adalah Corporate Social Responsibility Index (CSRI). Menurut Primario (2007), adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil dari CSRI adalah:

1. Membuat suatu daftar pengungkapan sosial. Daftar disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan yang bersangkutan.

2. Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk perusahaan berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak

diungkapkan. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.

- b. Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- c. Perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi skor total dengan skor total yang diharapkan.

Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI_{ij} = \sum x_{ij} / N_j$$

Keterangan:

$CSRI_{ij}$ = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

$\sum x_{ij}$ = jumlah item atau skor yang diungkapkan perusahaan j

N_j = jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan j, $N_j \leq 91$

Profitabilitas (X2) diproksikan melalui *Return on equity* (ROE) karena rasio ini merupakan perhitungan dari laba yang besarnya keuntungan telah dihitung dan sudah mempertimbangkan biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas akan menghasilkan ROE (Wijaya 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
--

3.3.1.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang proksikan dengan Tobin's Q, Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh (James tobin) seorang ekonom amerika untuk analisis pasar keuangan dan secara khusus untuk pengembangan teori pemilihan, yang menghipotesiskan bahwa nilai pasar gabungan (combined market value) dari semua perusahaan di pasar saham harus sama dengan biaya penggantian.

Tobin's Q dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$
--

$$q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$$

Dimana:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas ($MVE = \text{Closing price} \times \text{jumlah saham yang beredar}$)

DEBT : Total hutang perusahaan

TA : Total aktiva

3.3.2 Operasionalisasi

Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel

NO	Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi.	GRI: $CSRI_j = \sum x_{ij}/N_j$
2	Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham	Tobins $Q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$
3	Profitabilitas (X2)	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

		penjualan, aset, dan modal saham tertentu	
--	--	---	--

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 desember 2016-2018. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan mengakses di www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang dipakai tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autikorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ghozali (2013), dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1Sample KS). Ghozali (2013), untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman

pengambilan keputusan: 1. Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal. 2. Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal. Ghazali (2013), dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat nilai toleransi dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{Tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$. Ghazali (2013), model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila toleransi variance di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa jenis analisis. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson yaitu dengan melihat besaran (D-W) sebagai berikut:

Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro, 2014:211). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (X1), profitabilitas (X2), sedangkan variabel dependen nilai perusahaan (Y). Sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

a = konstanta

βX_1 = koefisien regresi variabel X1

βX_2	= koefisien regresi variabel X_2
X_1	= Corporate Social Responsibility
X_2	= Profitabilitas
E	= <i>Error</i> atau variabel pengganggu

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2013). Menurut Ghazali (2013) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh

secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independent yang terdiri atas Corporate Social Responsibility (CSR), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila probabilitas $< 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas $> 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.